

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 3, No. 2, Februari 2021 Halaman: 74- 81
---	--	---

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI
SD NEGERI 6 RAJA**

Ilham Febri Budiman
1401421224
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
E-mail: ilhamfebribudiman@students.unnes.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif pada dunia pendidikan. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang yang sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan tonggak awal pembentukan karakter peserta didik, sehingga apabila dilakukan secara daring fungsi pengembangan dan pemantauan pendidik menjadi tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembelajaran pada guru dan siswa pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 6 Raja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan wawancara secara langsung kepada pendidik di SD Negeri 6 Raja. Secara garis besar, hasil yang diperoleh menggambarkan bahwa pembelajaran daring di SD Negeri 6 Raja sangat berpengaruh pada pendidik dan peserta didik. Lebih banyak dampak negatif dibandingkan dampak positifnya. Manfaat penelitian ini ialah memperkaya referensi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada jenjang sekolah dasar khususnya di wilayah luar Jawa.

Kata Kunci: *Pembelajaran, daring, sekolah dasar, Covid-19, pendidikan*

Abstract: *The Covid-19 pandemic has had a negative impact on education. Primary school is one of the levels that feel the impact of the Covid-19 pandemic. Education at the elementary school level is an initial milestone in the formation of student character, so that if done online the function of developing and monitoring educators becomes ineffective. This research aims to find out the impact of learning implementation on teachers and students at the elementary school level in SD Negeri 6 Raja. The method used in this study is a qualitative method obtained through interview activities directly to educators in SD Negeri 6 Raja. Broadly speaking, the results obtained illustrate that online learning in SD Negeri 6 Raja is very influential on educators and learners. There are more negative effects than positive effects. The benefit of this research is to enrich references about the implementation of online learning at the elementary school level, especially in areas outside Java.*

Keywords: *Learning, online, elementary school, Covid-19, education*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal pikiran atau “homo sapiens” yang memiliki bentuk “homo faber” serta dapat dididik “homo educandum”. Maka dari itu kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna serta berbeda dengan makhluk lainnya sebaiknya manusia menempatkan diri sebagai pribadi yang utuh berkenaan dengan perkembangan kognitif, karakter, psikomotorik dan afektif (Akbar, 2015, p. 223). Menurut Henderson, 1959 dalam (Juniawati, 2017, p. 4) pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terelekan karena dalam hidup setiap manusia pasti akan memperoleh pendidikan, baik itu dari lembaga-lembaga pendidikan maupun pengalaman yang didapat dari sosialisasinya dengan lingkungan sekitar.

Hakikat pendidikan adalah proses mengarahkan, mengatur, serta mengelola lingkungan yang terdapat di lingkungan pendidikan sehingga dapat memupuk serta mendorong peserta didik untuk melakukan pendidikan tersebut (Wasitohadi, 2014, pp. 49-50). Abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu memiliki keterampilan berupa 4C diantaranya yaitu: Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, and Creative and Innovative (Rozi & Hanum, 2019, p. 308). Maka dari itu pendidikan dituntut untuk selalu berinovasi supaya dalam prosesnya, pendidikan tidak dinilai membosankan dan dapat menarik peserta didik untuk mengikuti proses yang telah dirancang guna mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan pada manusia sebenarnya dapat dilakukan mulai dari kandungan yang dilakukan langsung oleh sang ibu (Indrijati, 2017, pp. 2-3). Beberapa metode yang cukup populer di kalangan para ibu di antaranya terapi musik, senam yoga, aroma herbal, senam khusus hamil, dan masih banyak lagi. Terlebih di zaman globalisasi dan revolusi industri ini, pendidikan sangat penting untuk dapat bersaing dalam kehidupan kerja nantinya (Supriadi, 2016, pp. 92-93). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan wajib didapatkan oleh setiap manusia guna menjadi makhluk sosial yang berkarakter, berilmu, sopan dan menghargai sesama. Maka dari itu tidak ada batasan-batasan umur bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan.

Sistem pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SLTP dan SLTA), serta Pendidikan Tinggi. Jenjang paling krusial dalam pendidikan manusia ialah pada sekolah dasar (Gipayana, 2020, p. 11). Pada jenjang sekolah dasar pendidik dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik serta sebagai masa peralihan antara masa bermain dan masa remaja yang lebih bisa berpikir kritis. Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya mengedepankan aspek akademik, tetapi juga aspek pendidikan karakter peserta didik sehingga diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berkompeten.

Pada 31 Desember 2019 muncul sebuah wabah yang disebut dengan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (Khan et al., 2020, p. 1). Pada 11 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus ini sebagai pandemi. Seluruh negara dunia terkena paparan pandemi ini sehingga dalam beberapa bulan kegiatan dan aktivitas tidak dapat berjalan semestinya. Dampak terbesar pandemi ini ialah pada aspek ekonomi yang juga secara langsung berpengaruh pada aspek lain seperti sosial dan pendidikan. Berjuta-juta orang dari hampir seluruh negara telah terpapar pandemi ini. Banyak pula dari mereka harus meregang nyawa karena keganasan virus yang berasal dari hewan ini.

Di sektor pendidikan, pemerintah Indonesia dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan langsung menutup seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga pembelajaran dilaksanakan secara online atau dalam jaringan. Pembelajaran jarak jauh ialah sebuah upaya menyelesaikan permasalahan pendidikan di masa pandemi dengan keterbatasan antara guru dengan murid untuk bertemu langsung dengan menggunakan pembelajaran secara berjauhan tempat antara pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak dan elektronik seperti email, video konferensi, file yang berisi materi dan juga e-book (Safitri & Astuti, 2021, pp. 9-10).

Ketidakefektifan pembelajaran daring sering dijumpai pada jenjang sekolah dasar karena keterbatasan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Terlebih lagi pada kelas rendah, dimana mereka memerlukan pendampingan dari seorang guru dalam proses pembelajarannya (Intanuari, 2020, pp. 122-123). Permasalahan yang menyebabkan pembelajaran daring di sekolah dasar tidak efektif menurut jurnal (Sari et al., 2021, p. 11) yakni keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Hal itu juga didukung oleh jurnal (Aji, 2020, p. 58) bahwa teknologi dan internet merupakan penentu kesuksesan pembelajaran secara daring di sekolah dasar.

Berangkat dari permasalahan tersebut ada beberapa solusi yang dapat dilakukan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan kondisi sarana prasarana (Baety & Munandar, 2021, pp. 881-883). Hal itu karena media pembelajaran yang mudah dipahami sistematisnya akan berpengaruh pada kemudahan proses pembelajaran (Laili & Nashir, 2021, p. 693). Kemudian juga, pembelajaran secara hybrid juga dapat dimaksimalkan dengan kapasitas maksimal 50% peserta didik dan lebih mengutamakan kelas rendah. Pelatihan-pelatihan juga dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring untuk mengembangkan media pembelajaran (Pujiyanti & Mulyawati, 2021, p. 171).

Tujuan utama penelitian ini ialah mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di SD Negeri 6 Raja yang terletak di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun aspek yang dikaji adalah efektivitas, kendala, dan pelaksanaannya. Penelitian ini memiliki manfaat agar tahu bagaimana kondisi pembelajaran di sekolah dasar beserta dengan kendala yang dialami baik oleh peserta didik maupun pendidik. Pemilihan SD Negeri 6 Raja sebagai objek penelitian karena kebanyakan penelitian yang dilakukan ialah di pulau Jawa.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang dikaji berkaitan dengan seberapa efektif pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini di SD Negeri 6 Raja. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Setelah ada persetujuan dari pihak sekolah kemudian peneliti mulai melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Dan untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan studi pustaka. Saat kegiatan wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tambahan mengenai keefektifan pembelajaran pada masa pandemi saat ini kepada kepala sekolah dan salah satu guru di SD Negeri 6 Raja. Setelah semua data-data terkumpul kemudian

langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik studi pustaka. Penggunaan teknik studi pustaka bertujuan agar dapat melengkapi dan memberi gambaran kepada peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan hasil data penelitian yang sudah terkumpul dengan membaca dan mempelajari sumber atau literatur yang ada yang tentunya berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring Di SD Secara Umum

Pada pembelajaran daring di SD umumnya guru akan memberikan e-book pada siswa kelas tinggi khususnya kelas 6 untuk menunjang persiapan masuk jenjang menengah pertama (Sumantri et al., 2020, p. 12). Namun untuk anak kelas rendah, biasanya guru memberikan paparan yang diambil dari berbagai sumber dan disajikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Platform digital merupakan sebuah program yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa platform yang dapat diakses dalam pembelajaran daring, yakni; Edmodo, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, (Daheri et al., 2020, p. 776). Selain platform tersebut, terdapat platform digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain Whatsapp Group (WAG), Google Classroom (GC), Edmodo, Google Meet, dan Zoom (Assidiqi & Sumarni, 2020, p. 301).

Pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan dan kendala. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalahan tersebut antara lain; kurangnya pengetahuan tentang teknologi oleh siswa maupun orang tua siswa sehingga kurang mendapat informasi, pembelajaran menjadi membosankan karena tidak ada variasi metode belajar dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi diganti secara tidak langsung (online). Pembelajaran menjadi kurang efektif karena hambatan-hambatan dan kendala tersebut (Prawanti & Sumarni, 2020, pp. 289-290).

Pembelajaran Daring di SDN 6 Raja

Sebelum diberlakukan pembelajaran secara hybrid, SD Negeri 6 Raja melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara full online. Dalam pelaksanaannya, siswa belajar dan mengerjakan tugas dari rumah masing-masing. Sedangkan untuk guru dan staff dapodik tetap melaksanakan pengajaran dari sekolah agar mudah dipantau. Keberadaan guru di sekolah pastinya dengan menaati protokol kesehatan yang berlaku sehingga tidak ada kasus kluster Covid-19 sekolah. Para guru di SD Negeri 6 Raja saling bahu membahu untuk melaksanakan pembelajaran daring sebaik mungkin. Mereka saling membantu apabila ada rekannya tidak tahu menggunakan media pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring di SD Negeri 6 Raja menggunakan beberapa platform pembelajaran online, antara lain:

1) Google Classroom

Google Classroom adalah ruang belajar online yang dapat digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam memberikan informasi, berbagi materi, dan mengikuti ujian. Dengan Google Classroom, pengajar dapat mengomunikasikan pembelajaran secara online dengan baik kepada semua siswa Anda. Google Classroom sangat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, karena guru dapat memberikan nilai secara langsung. Keunggulan lain dari Google Classroom adalah kursus online lebih mudah, cepat, dan efisien, Anda dapat dengan mudah mengelola semua tugas Anda, berkomunikasi dalam bentuk diskusi, dan memberikan presentasi dengan cepat dan aman.

2) WhatsApp

WhatsApp adalah salah satu media yang digunakan oleh setiap orang untuk bertukar pesan, whatsapp dapat juga disebut media komunikasi oleh sebab itu whatsapp dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran daring. Aplikasi ini dapat digunakan untuk percakapan online dengan peserta yang cukup banyak, bisa juga untuk mengirim pesan bahkan foto dan video. Biasanya aplikasi ini adalah yang paling umum digunakan guru karena penggunaannya yang mudah praktis.

3) Zoom Meeting

Zoom adalah aplikasi yang memang dirancang dan digunakan untuk melakukan pertemuan dengan video secara online dengan peserta kurang dari 100 partisipan apabila menggunakan fitur gratis. Aplikasi ini dapat digunakan di handphone, laptop, tablet dan komputer. Zoom dapat mengadakan pertemuan langsung dengan banyak orang serta dapat juga menampilkan materi seperti ppt dan e-book melalui fitur sharing screen. Selain itu juga, guru dapat membuka room chat atau diskusi dengan siswa pada fitur chat sehingga memudahkan siswa yang terkendala jaringan.

4) Google Meet

Hampir sama dengan Zoom Meeting, Google Meet juga menawarkan fitur panggilan video dua arah. Google Meet adalah sebuah fitur premium dari software video conferencing Google. Dalam satu sesi conference, Google Meet dapat mengundang hingga 250 peserta melalui alamat email.

Untuk sarana dan prasarana sekolah sendiri sudah cukup mumpuni karena telah memiliki jaringan internet berbayar atau Wi-Fi dengan kecepatan sedang. Sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya untuk guru. Pemasangan Wi-Fi diakui sangat berdampak bagi guru, khususnya yang menggunakan Zoom Meeting.

Biasanya orang tua murid juga sering berdatangan ke sekolah untuk mengumpulkan tugas-tugas anaknya. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek secara fisik bahwa si anak yang mengerjakan tugasnya, bukan orang lain apalagi orang tua. Selain itu juga untuk memudahkan guru dalam menilai apakah tulisan anak sudah sesuai dengan PUEBI.

Kendala Pembelajaran Daring Di Sd Negeri 6 Raja

Kendala Peserta Didik

1) Minimnya Kuota Internet

Sebenarnya untuk wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat jaringan internet cukup stabil, namun hanya provider seperti Telkomsel saja. Peserta didik mengeluhkan harga paket yang cukup mahal, terlebih lagi mereka juga mengatakan paket bantuan belum cukup untuk sebulan pemakaian.

2) Tidak Ada yang Mengajari

Terkadang siswa kesulitan memahami materi, terlebih pada mata pelajaran matematika. Mereka kesulitan untuk mengerjakan soal karena tidak semua orang tua siswa berpendidikan tinggi dan dapat mengajari anaknya.

3) Membantu Orang Tua

Beberapa kasus ditemui bahwa siswa harus membantu orang tua. Hal itu karena ketidakpahaman orang tua mengenai pembelajaran daring. Orang tua mengira anaknya libur padahal tetap mengikuti pembelajaran.

Kendala Orang Tua

1) Tuntutan Mengajari Anak

Pembelajaran daring di sekolah dasar menuntut orang tua sebagai guru. Namun faktanya orang tua tidak bisa mendampingi anaknya dalam proses belajar karena sibuk kerja untuk mencari nafkah. Hal ini yang sering dikeluhkan oleh orang tua.

2) Tidak Dapat Membeli Paket

Tidak dipungkiri lagi bahwa pandemi ini menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan atau menurunnya omset bagi para pedagang. Hal itu yang dikeluhkan oleh beberapa orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Mereka kesulitan memenuhi kebutuhan paket sang anak.

3) Kurangnya Penguasaan Teknologi

Pada siswa kelas rendah, biasanya orang tua yang berkomunikasi dengan guru mengenai materi dan tugas-tugas. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bisa menggunakan media pembelajaran minimal platform WhatsApp.

Kendala Guru

1) Penguasaan Media Pembelajaran

Banyak guru-guru yang usianya sudah lanjut atau lebih dikenal dengan “guru senior” tidak dapat mengembangkan media pembelajaran. Mereka hanya bisa menggunakan media WhatsApp itupun seadanya. Sehingga mereka terkadang kesulitan dalam menyampaikan sesuatu ke siswanya.

2) Tugas Telat Mengumpulkan

Sering dijumpai tugas yang telat dikumpulkan. Hal ini membuat guru kesulitan dalam melakukan input nilai sehingga menjadi dilema apakah harus ditagih atau tidak.

3) Tugas Dikerjakan Orang Tua

Praktik seperti ini sudah menjadi rahasia umum. Dimana penugasan yang diberikan guru malah dikerjakan oleh orang tua. Sehingga guru akan kesulitan dalam memberikan nilai kepada siswa.

4) Ketidapahaman Orang Tua

Beberapa orang tua yang tidak paham mekanisme pembelajaran daring terkadang memaksa guru agar anaknya bisa diberi belajar secara tatap muka. Dengan artian orang tua mengantar anaknya ke sekolah untuk diajar langsung oleh guru. Mau tidak mau guru harus menerima karena pernah terjadi kejadian saat ditolak, orang tua malah marah-marrah.

Efektivitas Pembelajaran Daring Di Sd Negeri 6 Raja

Dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan, secara umum tingkat efektivitas pembelajaran daring di sekolah dasar masih rendah. Seperti pada jurnal Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Astuti, 2021, p. 54) yang menyebutkan bahwa efektivitas pembelajaran daring hanya berkisar 39,6%. Dan itu merupakan angka yang sangat rendah.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, Kepala SD Negeri 6 Raja Mujihartono, S.Pd. SD mengatakan efektivitas pembelajaran daring di sekolah ini ialah pada angka 60-70% saja. Ia berpendapat bahwa pembelajaran online mengakibatkan tingkat pemahaman siswa berkurang. Salah satu orang tua murid yang diwawancarai juga berpendapat bahwa pembelajaran daring sangat tidak efektif. Ia menyebutkan anaknya malah lebih sering bermain ketimbang belajar.

PENUTUP

Simpulan yang dapat ditarik ialah bahwa secara umum pembelajaran daring membawa efek negatif. Baik itu kepada pendidik, peserta didik, maupun orang tua/wali. Oleh sebab itu pembelajaran daring tidak efektif khususnya pada jenjang sekolah dasar. SD Negeri 6 Raja merupakan salah satu contoh dari sekolah yang terdampak pandemi sehingga harus melaksanakan pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Wahyu. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2, 55-61.
- Akbar, T. S. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 222-243.
- Assidiqi Hasbi Muhammad, & SumarniWoro. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 299-305.
- Astuti Melia. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 50-60.
- Baety Nur Dwindi, & Munandar Rahman Dadang. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 3, 880-889.
- Daheri Mirzon, Juliana, Deriwanto, & AmdaDibulAhmad. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4, 775-783.
- Gipayana Muhana. (2020). Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. *IPB Journal*.
- Indrijati Herdina. (2017). Psikologi Perkebangan & Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group.
- Intanuari Mawar Aninda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 119-126.
- Juniawati Elia. (2017). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. 4-5.
- Khan Mujeeb, Adil Syed, & Alkathlan Hamad. (2020). COVID-19: A Global Challenge with Old History. *MDPI Journal*, 1-25.
- Laili Nurul, & NashirMuhammad. (2021). Higher Education Students' Perception on Online Learning during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Pendidikan Univ. Pahlawan* Vol. 3, 690-696.
- Prawanti Titi Lia, & Sumarni Woro. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 287-293.
- Pujiyanti Depi, & Mulyawatilma. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online Bagi Guru Terdampak Covid-19 di SMPN 126 Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 170-178.
- Rozi. F, & Hanum. (2019). Pembelajaran IPA SD Berbasis HOTS Menjawab Tuntutan Pembelajaran di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1-10.
- Safitri Apriani, & Astuti Juli. (2021). Keefektivan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal UM Kendari*, 1-19.
- Sari Puspita Ria, TusyantariBunnandityaNabila, & SuswandariMediawati. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9-15.
- Sumantri Agus, Anggraeni Ari, RahmawatiAnnisa, Wahyudin Arief, & Hermawan Asep. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta.

- Supriadi Hamdi. (2016). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol. 3, 92-119.
- Wasitohadi. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey. *Satya Widya* Vol. 30, 49-61.